

**SURVEI TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DESA TULUNGREJO
KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI BERDASARKAN USIA, JENIS KELAMIN,
DAN KETERSERAPANNYA DALAM PEREKONOMIAN SEKTORAL**

***The Survey Of The Labor Force Participation Rate Based On The Age, Gender and absorptivity
in sectoral economics at Tulungrejo Village Subdistrict Pare, District Kediri***

Prasetyo Adi Nugroho, Umar HMS, Hety Mustika Ani
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Umarsklfkipunej@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui TPAK berdasarkan usia, jenis kelamin dan penyerapannya di perekonomian sektoral di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Untuk menentukan responden menggunakan populasi yaitu seluruh warga usia kerja sebanyak 176 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka TPAK di tempat tersebut yaitu 80 %, berdasarkan jenis kelamin TPAK laki-laki sebesar 96% dan pada tingkatan-tingkatan usia tidak terlalu berbeda, sedangkan TPAK perempuan sebesar 64% dan pada tingkatan-tingkatan usia hasilnya sangat fluktuatif. Ketersepan tenaga kerja sektoral yaitu sektor jasa 58%, sektor pertanian 24% dan perdagangan 16%, sedangkan sisanya ada pada sektor perikanan dan industri menengah.

Kata kunci: TPAK, usia, jenis kelamin, tenaga kerja

ABSTRACT

This research was the survey descriptive research in purpose to know the Labor Force Participation Rate (LFPR) based on age, gender and the absorption in sectoral economics at Tulungrejo Village Sub district Pare, District Kediri. Purposive method was applied to determine the location of the research, thus RT 09 RW 16 Tulungrejo village Sub district Pare, District Kediri was chosen. The population of working-age people was used to determine the respondents of the research, in which there were 176 respondents involved in the research. Observation, questionnaires, interviews, and documentation were used to collect the data of the research meanwhile the data later was analyzed using data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the Labor Force Participation Rate was 80%, based on the gender, men's LFPR reached 96% on a slight different level of ages, and women's LFPR achieved 64% on fluctuating level of ages. The absorption of the sectoral manpower was 58% for service sector, 24% for agricultural sector, 16% for trading sector, and the rest for fishery and industrial sectors.

Keywords: LFPR, age, gender, manpower

PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan masalah utama bangsa Indonesia yang tak kunjung terselesaikan yang merupakan salah satu akibat dari banyaknya pengangguran di Indonesia. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Dengan meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Pengangguran dapat berkurang sedikit demi sedikit jika semakin banyak angkatan kerja yang bekerja dan memperoleh pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhannya, dengan begitu masyarakat juga semakin sejahtera. Setiap orang menginginkan kehidupan yang sejahtera, dengan kesadaran untuk memperoleh kesejahteraan itulah secara umum partisipasi masyarakat dalam bekerja semakin bertambah pula tiap tahunnya. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang keterlibatan penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari dalam periode tertentu. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, daerah tempat tinggal.

Menurut Mantra (2007:231) angka TPAK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK kecil maka dapat diduga bahwa penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja, baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan lainnya. Usia merupakan faktor sangat berpengaruh dalam hal ketenagakerjaan. Di Indonesia ada batasan-batasan usia seseorang yang dikategorikan masuk dalam usia kerja yaitu 15- 64 tahun.

RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo yang memiliki banyak tempat kursus tersebut sedikit banyak juga mempengaruhi pemikiran mereka tentang pentingnya pendidikan, sehingga para orang tua yang sebagian besar pasti menyekolahkan anak-anaknya paling tidak sampai jenjang SMA atau SMK bahkan ada pula yang sampai tingkat perguruan tinggi. Hal itu secara tidak langsung mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang ada desa tersebut karena banyak anak-anak yang secara ketenagakerjaan telah masuk usia kerja namun mereka masih menempuh pendidikan walaupun juga ada diantara mereka yang masih usia sekolah namun sudah harus bekerja mencari uang untuk membantu perekonomian keluarganya. Sumarsono (2002:14) menyatakan bahwa Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga, bahkan mereka umumnya bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 22-55 tahun, terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk ikut mencari nafkah

dan oleh sebab itu TPAK relatif besar. Sedangkan penduduk diatas usia 55 tahun kemampuan bekerja sudah menurun, dan TPK umumnya rendah.

Jenis kelamin juga menjadi faktor yang berpengaruh pada TPAK. Pada umumnya laki-laki merupakan pencari nafkah yang menjadi tumpuan bagi keluarga, hampir setiap laki-laki yang telah mencapai usia kerja pasti aktif dalam bekerja untuk mendapatkan nafkah, terlebih jika sudah menikah. Berbeda dengan laki-laki, perempuan di Indonesia tidak selalu ditekankan untuk bekerja. Menurut Bappenas (2012:48) Kesenjangan gender dalam hal partisipasi ekonomi terlihat tidak saja dari TPAK perempuan yang jauh lebih kecil dibanding TPAK laki-laki, namun juga dari akses perempuan terhadap pekerjaan yang dibayar yang masih lemah, serta upah perempuan yang masih di bawah upah laki-laki untuk kelompok pekerjaan yang sama. Namun disisi lain dengan adanya kesetaraan gender, membuat perempuan memperoleh hak yang sama dengan laki-laki dalam berbagai hal, salah satunya wanita juga memperoleh hak untuk berpendidikan dan bekerja.

Pare merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Kediri yang terkenal dengan sebutan "Kampung Inggris". Kampung Inggris sendiri terletak di Desa Tulungrejo yang memang disana terdapat banyaknya tempat kursus bahasa Inggris sehingga banyak kalangan masyarakat menyebutnya dengan "Kampung Inggris". Dengan potensi daerah yang dimiliki pasti di ikuti dengan terbukanya lapangan kerja di berbagai sektor, hal ini berbeda dengan desa pada umumnya yang biasanya penyerapan tenaga kerjanya tinggi pada sektor pertanian. Potensi yang terdapat di Kampung Inggris pasti semakin beragam dan terbuka dalam berbagai sektor ekonomi, misalnya sector perdagangan dan jasa.

RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo merupakan salah satu lokasi yang terdapat tempat kursus bahasa Inggris, karena meskipun disebut Kampung Inggris tidak semua wilayah Desa Tulungrejo terdapat tempat kursus bahasa Inggris. RT 09 RW 16 memiliki penduduk berjumlah 250 warga, warga berjenis kelamin laki-laki berjumlah 135 orang, sedangkan warga yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 115 orang. Perbedaan jenis kelamin ini bisa mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di daerah tersebut mengingat masyarakat ada mayoritas merupakan masyarakat jawa yang notabene dulu pernah menganut budaya patriarki sehingga para perempuan tidak bekerja namun mengurus rumah tangga.

Berdasarkan paparan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan TPAK berdasarkan usia, jenis kelamin dan penyerapannya di perekonomian sektoral di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau situasi tingkat partisipasi

angkatan kerja di wilayah “kampung Inggris” yang berada di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, yaitu lokasi penelitian secara sengaja telah ditentukan oleh peneliti di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Sedangkan dalam hal pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

TPAK Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui dari jumlah responden 176 orang diantaranya 91 penduduk laki-laki dan 85 penduduk perempuan terdapat 141 orang merupakan angkatan kerja dan 35 orang bukan angkatan kerja. Berdasarkan data tersebut diperoleh angka tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 80%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa TPAK Laki-laki sangat tinggi yaitu mencapai 96%, hal itu menunjukkan bahwa dari 100 tenaga kerja laki-laki terdapat 96 orang angkatan kerja, yaitu mereka yang bekerja, menganggur, dan sedang mencari pekerjaan. Tingkat umur 20-64 tahun bahkan menunjukkan angka 100%, hal itu menunjukkan bahwa semua tenaga kerja laki-laki di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri pada tingkat umur tersebut semuanya adalah angkatan kerja. Hanya pada tingkat umur 15-19 saja TPAK tidak mencapai angka 100% namun hanya 50 %. Hal ini di karenakan tingkat usia 15-19 adalah usia muda yang mayoritas kegiatannya adalah sekolah sehingga mereka tidak masuk pada angkatan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa TPAK perempuan di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri adalah sebesar 64%. Angka tersebut dipengaruhi oleh peran gender perempuan yang memang tidak dibebani tanggung jawab untuk menafkahi keluarga. Angka TPAK perempuan jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan TPAK laki-laki yaitu 96% dibanding 64% dan pada tingkatan-tingkatan umur sangat berbeda karena pada TPAK wanita sangat berbeda-beda pada tingkatan umurnya. TPAK terendah penduduk perempuan di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tercatat pada tingkat umur 55-59 tahun yaitu 0% karena memang pada kelompok umur tersebut hanya terdapat 3 orang dan semuanya masuk pada kategori bukan angkatan kerja. Angka TPAK terendah selanjutnya ada pada tingkat umur 15-19 tahun yaitu sebesar 27%. Seperti pada TPAK laki-laki pada tingkatan usia muda TPAK perempuan juga cenderung kecil dikarenakan warga pada tingkatan usia tersebut kegiatan utamanya juga masih sekolah sehingga tidak masuk pada angkatan kerja. Selanjutnya pada tingkat

umur 20-24 tahun menjadi TPAK terendah selanjutnya yaitu sebesar 42%, hal ini juga dipengaruhi kegiatan penduduk pada usia tersebut masih banyak yang sekolah sehingga angka TPAK pada tingkat usia tersebut masih rendah. Angka TPAK tertinggi pada penduduk perempuan di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri berada pada tingkatan umur 25-29 tahun yaitu 100%. Pada tingkat umur tersebut terdapat 3 orang yang masuk pada kategori angkatan kerja. Angka 100% menunjukkan bahwa 3 orang tersebut adalah orang yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan

Keterserapan Tenaga Kerja dalam Perekonomian Sektoral

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang bekerja terdapat 133 orang terserap ke dalam berbagai sektor pekerjaan yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui dari 133 orang yang bekerja 77 orang terserap pada sektor jasa, 1 orang terserap pada sektor Industri menengah, 21 orang terserap pada sektor perdagangan, dan 2 orang terserap pada sektor perikanan, sedangkan pada sektor pertanian menyerap 32 orang. Sektor jasa menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yaitu sebesar 58%. Sektor industri menengah menjadi sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu hanya sebesar 1%.

Sektor jasa menjadi sektor paling banyak menyerap tenaga kerja salah satunya dikarenakan ruang lingkup yang luas dari sektor jasa itu sendiri serta didukung oleh kondisi lingkungan di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri adalah pusat kursus bahasa. Penduduk sekitar banyak memanfaatkan potensi “Kampung Inggris” untuk membuka peluang kerja sendiri terutama di sektor jasa. Banyak penduduk sekitar melakukan usaha pada sektor jasa, diantaranya yaitu jasa sewa kamar/kost, jasa laundry, jasa antar jemput atau jasa transportasi lainnya. Hal itulah yang menjadikan warga setempat memilih masuk pada sektor jasa dalam bekerja, bahkan lebih dari setengah dari penduduk yang bekerja memilih sektor jasa sebagai mata pencahariannya. Sektor pertanian menjadi sektor kedua terbesar yang menyerap tenaga kerja di di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yaitu sebesar 32 orang atau 24% dikarenakan wilayah tersebut sebelum berkembangnya tempat kursus bahasa adalah sebuah wilayah pedesaan dan juga wilayahnya dekat dengan lahan pertanian yang masih cukup luas, sehingga sektor pertanian juga mampu menyerap tenaga kerja yang besar seperti pada daerah-daerah pedesaan lainnya.

Sektor perdagangan juga menjadi sektor yang menyerap banyak tenaga kerja setelah jasa dan pertanian di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yaitu sebesar 21 orang atau 16%. Potensi “Kampung Inggris” menjadikan sektor perdagangan juga berkembang di daerah ini, banyak

warga berdagang di tempat ini dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang terutama ketika libur sekolah. Selain sektor jasa, pertanian, dan perdagangan ada penduduk yang terserap pada sektor perikanan dan industri menengah. Pada sektor perikanan terserap 2 orang tenaga kerja, hal ini salah satunya dikarenakan adanya usaha perikanan di dekat wilayah tersebut yang bernama Republik Lele, sehingga 1 warga bekerja di tempat tersebut dan 1 warga memiliki usaha ternak lele sendiri. Sedangkan warga yang masuk dalam sektor industri menengah adalah warga yang bekerja di sebuah pabrik industri kecil. Dari sekian banyak penduduk yang bekerja hanya ada 2 orang yang benar-benar bekerja yang berkaitan langsung dengan kampung Inggris, yaitu 1 orang sebagai admin kursus dan 1 orang sebagai trainer/guru kursus. Tenaga kerja yang bekerja di tempat-tempat kursus sebagai trainer kebanyakan bukan merupakan warga setempat, mereka adalah lulusan-lulusan dari tempat kursus BEC yang merupakan pendiri atau pioneer tempat kursus yang ada di wilayah tersebut, sehingga penyerapan tenaga kerja untuk tempat-tempat kursus didominasi oleh warga pendatang dan bukan merupakan warga setempat.

Penduduk RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri memiliki jam kerja yang tidak menentu, namun dapat dikatakan lebih dari 35 jam/minggu karena kebanyakan mereka membuka usaha jasa di rumah sehingga selama mereka ada di rumah mereka akan membuka usaha tersebut, selain itu ada pula yang memiliki pekerjaan sampingan yang menjadikan jam kerjanya tak menentu dan juga menambah jam kerja mereka.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tinggi rendahnya TPAK dipengaruhi banyak faktor, semakin besar TPAK menunjukkan bahwa banyaknya tenaga kerja yang sudah bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sehingga dapat diperkirakan jika TPAK pada suatu daerah tinggi maka kegiatan perekonomian di daerah tersebut juga tinggi. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari BPS (2008) bahwa TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah.

TPAK dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja atau tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Mantra (2007:230) yang menyatakan bahwa TPAK adalah angka yang menunjukkan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Tidak semua penduduk bisa dikatakan sebagai tenaga kerja, karena ada batas-batas usia untuk dapat dikatakan sebagai tenaga kerja. Seperti yang dinyatakan Simanjuntak (2001:2) bahwa penduduk yang dianggap sebagai tenaga kerja potensial atau penduduk usia kerja yaitu penduduk yang telah mencapai umur 15-64 tahun dan berpotensi untuk memproduksi barang dan jasa.

Dalam setiap survey ataupun sensus penduduk yang dikategorikan dalam angkatan kerja adalah mereka yang sedang bekerja dan mereka yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang bukan angkatan kerja yaitu mereka yang sedang sekolah ataupun yang mengurus rumah tangga. Agusmidah (2010:6) menyatakan bahwa tenaga kerja mencakup siapa saja yang dikategorikan sebagai angkatan kerja dan juga mereka yang bukan angkatan kerja, sedangkan angkatan kerja adalah mereka yang bekerja dan yang tidak bekerja (pengangguran). Sedangkan menurut Simanjuntak (2001:2) tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri salah satunya adalah jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin secara umum sangat mempengaruhi tingkat TPAK, hal ini dikarenakan peran gender yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. TPAK laki-laki cenderung tinggi karena laki-laki secara gender memiliki peran yang harus bertanggung jawab terhadap keluarga, walaupun jika seorang laki-laki dewasa belum menikah atau berkeluarga mereka akan bekerja untuk masa depannya yang akan menjadi kepala keluarga suatu saat nanti. Berbeda lagi dengan perempuan, perempuan memiliki peran yang berbeda dengan laki-laki, perempuan tidak terikat pada tanggung jawab untuk menafkahi keluarga. Peran yang melekat pada perempuan terlebih jika sudah berkeluarga yaitu perang seorang istri dan ibu ketika sudah memiliki anak, sehingga TPAK perempuan lebih kecil dibandingkan dengan TPAK laki-laki. Hal tersebut terjadi di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan responden penelitian:

“lek ibuk’e nggih neg omah ngurusi sing neg omah ae, soale yo lek enek wong kerjo teng sawah kudu nyiapne gawe ngirim, lek jeg nyambut gawe maneh yo repot gak enek sing ngirim neg sawah” (BN, 53th).

Petikan wawancara dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang memang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari warga RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dan inti dari yang ungkapkan salah satu responden tersebut bahwa beliau di rumah saja untuk mengurus rumah tangga karena ada buruh tani yang bekerja di sawah, beliau harus menyiapkan makanan untuk dikirim pada orang-orang yang bekerja di sawahnya. Dari ungkapan tersebut dapat diketahui ada pembagian kerja antara suami dan istri sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik. Menurut Deliarnov (2006:26) jika ada pembagian kerja, di mana tiap orang hanya mengerjakan suatu bagian pekerjaan tertentu saja, dan pekerja yang lain mengerjakan bagian

tertentu yang lain pula, maka hasil yang diperoleh tiap orang akan jauh lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan memang terjadi perbedaan yang cukup besar antara TPAK laki-laki dan TPAK perempuan di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yaitu sebesar 96% TPAK laki-laki dan 64% TPAK perempuan. Hal itu sesuai dengan pendapat Rusli (2012:117) yang menyatakan bahwa Partisipasi Angkatan Kerja biasanya lebih rendah untuk golongan perempuan dibandingkan dengan untuk golongan laki-laki. Hal ini khususnya bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia karena banyak di antara golongan perempuan tercatat melakukan kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam definisi Sensus Penduduk, mereka ini tidak termasuk angkatan kerja

TPAK perempuan di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yaitu memang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan TPAK laki-laki yaitu 64% dibanding 96%, namun angka 64% tersebut bukan angka yang terlalu rendah dalam kriteria TPAK menurut BPS, dengan angka 64,13% sebagai batas kriteria TPAK rendah menurut BPS maka TPAK perempuan di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri hanya memiliki selisih 0,13% saja. TPAK yang tergolong tidak terlalu rendah ini dipengaruhi potensi "kampung Inggris" yang membuat para perempuan memiliki peluang untuk dapat melakukan usaha di rumah, misalnya membuka warung makan ataupun membuka jasa laundry, dengan begitu mereka masuk kedalam angkatan kerja dan meningkatkan TPAK daerah tersebut.

TPAK di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri berbeda-beda pada tingkatan umur tertentu. Berdasarkan hasil penelitian penduduk pada tingkat umur 15-19 tahun menunjukkan angka TPAK terendah yaitu sebesar 39 %. Hal ini dikarenakan pada tingkat umur tersebut mayoritas adalah penduduk yang masih sekolah dan tidak masuk dalam kriteria angkatan kerja, sehingga TPAK pada tingkat umur tersebut menjadi rendah. Angka TPAK tertinggi tercatat pada tingkat umur 25-29 tahun yaitu sebesar 100%. Hal itu menunjukkan bahwa tenaga kerja pada tingkat umur 25-29 tahun di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri semuanya adalah angkatan kerja. Tingginya angka tersebut dikarenakan pada tingkat umur tersebut sudah tidak ada yang bersekolah sehingga warga memilih untuk bekerja atau mencari kerja. Hal itu sesuai dengan pendapat Simanjuntak (2001:46) bahwa semakin tinggi tingkat umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah. Dengan kata lain proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur muda lebih besar dari pada proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur dewasa.

Pada TPAK laki-laki tidak banyak ada perubahan dari tiap-tiap tingkatan umur. TPAK laki-laki hampir semua menunjukkan angka 100%, hanya pada tingkat

umur 15-19 tahun yang tidak menunjukkan angka 100%, namun 50%, sedangkan pada TPAK perempuan persentase TPAK lebih kecil dari laki-laki dan juga pada tiap-tiap tingkatan umur menunjukkan angka yang berbeda-beda. Hal itu disebabkan perempuan memiliki pilihan untuk bekerja atau menjadi ibu rumah tangga. Namun secara keseluruhan TPAK di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri terhitung tinggi yaitu sebesar 80%. Hal ini menunjukkan penduduk RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri memiliki kegiatan perekonomian yang tinggi.

Penduduk RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden dalam penelitian ini.

"lek teng mriki sing nyambut gawe ya campur-campur, dadi ya tanilah ketoke, enek sing kuli batu, ya rekene tani paling akeh pegawai negerine kan cuman 3" (M, 55th).

Sektor jasa, pertanian, dan perdagangan merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Banyaknya yang terserap pada sektor jasa dikarenakan banyaknya jenis-jenis pekerjaan pada sektor jasa yang dapat dilakukan warga RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Potensi "Kampung Inggris" menjadikan sektor jasa di wilayah tersebut makin berkembang mulai dari jasa penginapan atau kost, jasa laundry, jasa transportasi, dan yang lainnya baik untuk pekerjaan utama maupun sampingan untuk menambah penghasilan. Berikut pernyataan salah satu warga :

"Bendinten nyambut damel nyupir karo tani, tapi akeh nyupir'e, nyupir material. Lek pengaruhe kampung inggris neg pegaweanku akeh mas. Pengaruhe lek untuk kegiatan bangunan kan wong mbangun okeh, lek wong mbangun okeh otomatis kan permintaan material kan luwih okeh dadine nyelot lancar. Trus ndelok motor sing gak neng daerah kampung inggris yo sambat sepi sering prei ternyata aku sing ndek lingkungan kampung inggris okeh wong mbangun nyatane permintaan yo enek ae lah yo termasuk lancar" (M, 55th).

Sektor jasa secara keseluruhan menyerap tenaga kerja sebesar 77 orang di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Sedangkan sektor pertanian menjadi penyerap tenaga kerja terbanyak setelah sektor jasa yaitu sebesar 33 orang dan sektor perdagangan sebesar 21 orang. Selain itu ada 2 orang masuk pada sektor perikanan dan 1 orang bekerja di sektor industri menengah.

“pekerjaan tani, tapi nggeh kadang ngojek antar jemput teng stasiun, nggeh lare-lare kost ngenteniki. Nggeh allhamdulillah nambah penghasilan, walaupun gimana kan walaupun kita nggak punya anak kost, tapi bisa antar jemput anak-anak kursus an trus jualan istri saya lebih laku”(MU, 59th).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan warga tersebut dapat dilihat bahwa Kampung Inggris membawa dampak yang positif bagi pekerjaan-pekerjaan mereka sehingga bisa menambah penghasilan baik sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan warga setempat. Dari sekian banyak penduduk yang bekerja hanya ada 2 orang yang benar-benar bekerja yang berkaitan langsung dengan kampung inggris, yaitu 1 orang sebagai admin kursus dan 1 orang sebagai trainer/guru kursus. Tenaga kerja yang bekerja di tempat-tempat kursus sebagai trainer kebanyakan bukan merupakan warga setempat, mereka adalah lulusan-lulusan dari tempat kursus BEC yang merupakan pendiri atau pioneer tempat kursus yang ada di wilayah tersebut, sehingga penyerapan tenaga kerja untuk tempat-tempat kursus didominasi oleh warga pendatang dan bukan merupakan warga setempat.

Penduduk RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri memiliki jam kerja yang tidak menentu, namun dapat dikatakan lebih dari 35 jam/minggu karena kebanyakan mereka membuka usaha jasa di rumah seperti jasa laundry, kost-kostan, dan jasa antar jemput ataupun mereka berdagang di rumah sehingga selama mereka ada di rumah mereka akan membuka usaha tersebut, selain itu ada pula yang memiliki pekerjaan sampingan yang menjadikan jam kerjanya tak menentu dan juga menambah jam kerja mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitain menunjukkan bahwa TPAK secara umum penduduk di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri masuk dalam kriteria TPAK yang tinggi yaitu sebesar 80%. Namun tingkat partisipasi angkatan kerja pada tingkat umur tertentu berbeda-beda. Terlebih pada usia muda yaitu 15-19 tahun menjadi tingkatan usia dengan TPAK terendah yaitu 39 %, sedangkan yang tertinggi terdapat pada tingat usia 25-29 tahun yaitu sebesar 100 %. Pada TPAK menurut Jenis Kelamin, TPAK pada penduduk laki-laki yaitu sebesar 96% dan tidak banyak mengalami perubahan dari berbagai tingkatan usia. Hanya pada usia 15-19 tahun yang menunjukkan angka 50%, sedangkan pada tingkatan usia lainnya semua tercatat angka 100 %. TPAK pada Jenis Kelamin Perempuan yaitu sebesar 64 % dan sangat fluktuatif pada tiap-tiap tingkatan usia.

Potensi lingkungan “Kampung Inggris” membuat perekonomian wilayah tersebut sangat berkembang. Sektor jasa, pertanian dan perdagangan menjadi yang

paling banyak menyerap tenaga kerja. angka keterserapannya yaitu sektor jasa 58%, sektor pertanian 24% dan perdagangan 16%, sedangkan sisanya ada pada sektor perikanan dan industri menengah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut, dapat diberiksan saran kepada masyarakat RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri bahwa dengan potensi dari “Kampung Inggris” masih dapat di kembangkan lagi terutama pada sektor perdagangan yang masih menyerap 16% dari penduduk yang bekerja. Maka dari itu dengan banyaknya pengunjung dan siswa kursus bahasa sangat berpotensi untuk warga membuka usaha dagang terutama bagi para ibu rumah tangga, karena bisa membuka usaha tanpa harus meninggalkan rumah, sehingga bisa memberikan keuntungan lebih dan membuat masyarakat di RT 09 RW 16 Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri semakin sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusmidah. 2010. *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan*. Medan : USU Press.
- [2] Mantra, Ida Bagus. 2007. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Simanjuntak, J Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Uiversitas Indonesia.
- [4] Sumarsono, Sonny. 2002. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Uiversitas Indonesia.
- [5] Rusli, Said. 2012. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta, cetakan kedelapan. Jakarta: LP3ES.
- [6] Bappenas. 2005. *Indeks Kesetaraan dan Keadilan Gender (IKKG) dan Indikator Kelembagaan Pengarusutamaan Gender (IKPUG): Kajian Awal*. Jakarta
- [7] Depnakertrans. 2004. *Penanggulangan Pengangguran di Indonesia*. Majalah Nakertrans Edisi-03 TH. XXIV-Juni.